

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik merupakan unsur yang terlibat langsung dalam proses belajar di sekolah dan menjadi subjek, sekaligus objek pencapaian tujuan pendidikan. Berhasil tidaknya pendidikan di suatu sekolah akan ditentukan oleh proses belajar mengajar dan kualitas hasil yang tergambar dari prestasi akademik yang diperoleh. Hasil belajar yang di dapatkan peserta didik disekolah bervariasi, ada yang mempunyai hasil belajar tinggi dan ada juga yang mendapat hasil belajar yang rendah. Hasil belajar diperoleh dalam bentuk keterampilan pengetahuan dan perubahan tingkah laku.

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.¹ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Sekolah juga merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan menjadi sarana bagi pengembangan potensi siswa seoptimal mungkin. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal I ayat I menjelaskan bahwa:

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), h. 102

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²

Keterampilan belajar yaitu “suatu keterampilan yang sudah dikuasai oleh siswa untuk dapat sukses dalam menjalani pembelajaran di sekolah (sukses akademik) dengan menguasai materi yang dipelajari”. Keterampilan belajar yang dimaksudkan adalah keterampilan mengikuti pelajaran yang efektif, mengingat, membaca dan menulis, menyelesaikan tugas³

Keterampilan belajar perlu dikuasai siswa karena belajar merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan. Tujuan pembelajaran adalah untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, pengalaman, dan sikap yang diperlukan untuk kesuksesan hidup.

Selain itu juga dikemukakan oleh Prayitno, bahwa “fenomena yang ada siswa dalam belajar baik di kelas maupun di luar kelas sering mengalami berbagai kesulitan yang menunjukkan bahwa mereka kurang memiliki keterampilan dasar tentang belajar efektif”. Berikut dikemukakan beberapa contoh perilaku siswa yang menunjukkan bahwa mereka memiliki keterampilan belajar yang kurang memadai sebagaimana yang diungkapkan oleh Prayitno, di antaranya :

- a. Kurang dapat memanfaatkan kesempatan dan/atau mengalami kesulitan menyusun kata-kata untuk bertanya kepada guru tentang hal yang kurang dipahami dalam proses pembelajaran.

² UU No.20, *SISDIKNAS*, (Bandung: Fokus Media 2003), h .7

³ Prayitno, dkk. 1997. *Keterampilan Belajar*. (Bengkulu: 3SCPD), h. 24

- b. Kesulitan menghindarkan diri dari berbuat curang atau melayani pertanyaan teman saat ulangan/ujian berlangsung.
- c. Semua tugas-tugas yang dikerjakan termasuk yang sudah dikembalikan oleh guru dibiarkan begitu saja dan tidak dijadikan bahan belajar berikutnya.
- d. Tidak mampu membuat pertanyaan tentang materi pelajaran yang dipelajari dan mencoba menjawab dalam rangka untuk memahami materi tersebut.
- e. Dalam belajar di kelas, tidak berusaha menahan diri untuk tidak terganggu atau mengganggu teman.
- f. Ceroboh dalam menjawab pertanyaan/soal-soal ujian sehingga terjadi kesalahan.
- g. Tidak memiliki jadwal sendiri yang memuat kegiatan belajar, tugas-tugas, ujian dan mengikuti jadwal tersebut sepenuhnya.⁴

Dengan demikian, ada beberapa keterampilan belajar yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan tersebut dapat diajarkan dan dilatihkan kepada siswa agar siswa menjadi terampil dalam belajar.

Dalam kaitan ini, guru bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan dirinya sendiri dan lingkungannya. Insan seperti itu adalah insan yang mandiri yang memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya secara tepat dan objektif, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana, mengarahkan diri sendiri sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu, serta akhirnya mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal. Hal ini semua dalam rangka pengembangan keempat perwujudan keempat dimensi kemanusiaan.⁵

⁴Prayitno, *Seri Latihan Keterampilan*, (Padang : Dirjen Dikti 2002), h. 13

⁵Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), h. 114

Belajar merupakan suatu proses yang pasti dilalui dalam pendidikan karena dengan belajar dapat merubah tingkah laku seseorang seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, keterampilan, nilai dan sikap. Untuk mencapai perubahan tersebut memerlukan waktu dan tempat yang memadai. Menurut Irsyad Das dan Elfi, “Belajar adalah bergerak dari “Tidak tahu”, Tidak mampu” mencapai “Aku tahu, Aku mampu”.⁶Sejalan dengan itu Slameto juga mengatakan bahwa, “Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”.⁷

Berdasarkan kutipan di atas, penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungannya yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan tingkah laku meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku individu tersebut.

Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. “Kegiatan belajar yang dilakukan menghasilkan perubahan pada diri individu, yaitu: perubahan yang disadari, perubahan yang bermakna, perubahan yang diusahakan, perubahan yang menetap, perubahan yang bersasaran, dan perubahan yang seksama.”⁸

⁶Irsyad Das dan Elfi, *Belajar untuk Belajar*, (Bukittinggi: Usaha Ikhlas, 2004), cet. ke-1, h.

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 2

⁸Irsyad Das dan Elfi, *Op.Cit.*, h. 5 – 6

Seseorang yang belajar dapat dikatakan bahwa pada dirinya sudah terjadi perubahan-perubahan tertentu. Perubahan tersebut diperoleh bagi individu yang bersangkutan melalui aktivitas belajar. Untuk mengetahui ada atau tidaknya aktivitas pada diri seseorang dapat dilihat dari kebiasaan dalam belajar.⁹ Dalam perspektif Islam, pendidikan atau belajar merupakan kewajiban setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka, Firman Allah dalam Al-Qur'an surat mujadillah ayat: 11.¹⁰

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang beriman apabila dikatakan kepada kamu: "Berlapang-lapanglah pada majelis-majelis", Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan melapangkan bagi kamu. Dan jika dikatakan kepada kamu,; "Berdirilah". Maka berdirilah; Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat; dan Allah dengan apapun yang kamu kerjakan adalah maha mengetahui.

Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu, ilmu tersebut juga bermanfaat bagi kehidupan orang banyak disamping bagi kehidupan diri sendiri. Dengan adanya belajar terjadilah perkembangan jasmani dan mental, sehingga para ahli banyak yang

⁹ *Op.Cit.*, h. 52

¹⁰ Hamka, *Tafsir Al- Azwar Cet. 1*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), h. 19

merumuskan mengenai pentingnya proses belajar untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dapat kita lihat melalui sikap dan tingkah laku siswa serta perumusan angka atau lambang pada rapor sebagai perumusan terakhir dari hasil belajar.¹¹

”Hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor”. Di sekolah ranah kognitif dapat dilihat pada pengetahuan yang diterima anak setelah guru memberikan materi pelajaran di kelas. Ranah afektif ditampilkan melalui kehadiran anak di kelas juga menentukan nilai yang diperolehnya dalam setiap bidang studi. Ranah psikomotor juga dapat dilihat dari tugas-tugas yang dikerjakan anak dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh setiap guru mata pelajaran. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses belajar mengajar di kelas yang dapat dilihat dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang dinyatakan dalam bentuk angka.¹²

Keberhasilan belajar mencakup keberhasilan dalam mengembangkan dan merealisasikan seluruh potensi yang dimiliki siswa dalam realitas kehidupan. Lebih jauh sukses seorang pelajar dapat ditandai dengan kematangan kepribadian sehingga mampu berinteraksi dengan lingkungan secara baik. Minimal keberhasilan siswa dalam bentuk tercapainya mutu belajar yang tinggi dan tidak mengalami permasalahan dalam belajar.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dapat dilakukan di sekolah dan di luar sekolah. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Peserta didik merupakan unsur yang terlibat langsung dalam proses

¹¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), h. 320

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 22

pendidikan di sekolah. Pada hakikatnya belajar adalah salah satu bentuk tingkah laku peserta didik dalam usaha mengembangkan potensi dan usaha untuk mencapai tujuan. Menurut Sardiman “belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”.¹³ Belajar sesungguhnya merupakan ciri khas manusia yang membedakannya dengan makhluk lainnya. Belajar yang dilakukan oleh manusia adalah bagian dari hidup, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dimana saja, baik di sekolah, di kelas, di jalanan dalam waktu yang tak dapat ditentukan sebelumnya.

Menurut Slameto ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu “faktor internal (dari dalam diri siswa) dan eksternal (yang berasal dari luar diri siswa)”. Faktor internal terdiri atas tiga bagian yaitu faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan, keterampilan belajar), faktor kelelahan (jasmani dan rohani). Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Semua faktor di atas perlu diperhatikan, sehingga mempelajari dan meningkatkan keterampilan belajar siswa sangat penting dalam menunjang keberhasilan siswa di sekolah.¹⁴

Berdasarkan hal di atas, keterampilan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Pada dasarnya keterampilan belajar merupakan kemampuan yang perlu dimiliki oleh

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h. 20

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2003), h. 55

seseorang. Untuk mendapatkan keterampilan belajar yang baik dibutuhkan pelatihan dan pembinaan yang berkesinambungan, sehingga memberi kemudahan bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Keterampilan belajar harus dimiliki oleh seorang siswa apabila diharapkan dapat mencapai kesuksesan. Seringkali siswa mengalami kegagalan dalam belajar terutama dalam penguasaan materi pelajaran disebabkan karena kurangnya keterampilan yang dimiliki dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno, bahwa siswa dituntut untuk memiliki keterampilan dalam belajar sehingga ia dapat menguasai materi pelajaran dengan berbagai tuntutan serta berupaya mengembangkan diri dalam segenap bidang dan dimensi kehidupannya.

Keterampilan belajar tersebut meliputi terampil dalam mengerjakan tugas, dan mempersiapkan diri, mengikuti dan menindaklanjuti hasil ujian. Keterampilan belajar mengacu kepada suatu kecakapan dalam melakukan aktivitas belajar yang harus dikuasai oleh seorang peserta didik. Keterampilan belajar yang baik tentunya bermanfaat bagi peserta didik itu sendiri. Memiliki keterampilan belajar memungkinkan peserta didik sukses dalam mengikuti pembelajaran (sukses akademik) terutama dalam menguasai materi yang dipelajari. Kegagalan dalam belajar tidak semata-mata karena kemampuan belajar yang rendah, tetapi karena tidak memiliki keterampilan tentang cara belajar yang efektif.¹⁵

¹⁵ Triave Nuzila Zahri, dkk, *Hubungan Gaya Belajar dan Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa*, (Jurnal Konselor: Fakultas Ilmu Psikologi, Universitas Negeri Padang, Vol 6), h. 21-22

Di samping, menurut *Rober* dalam Muhibbin Syah keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.¹⁶

Oleh sebab itu berkaitan dengan keterampilan belajar yang harus dimiliki oleh siswa dapat diusahakan melalui tugas guru pembimbing. Hal ini karena guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan BK terhadap sejumlah peserta didik, termasuk dalam memberikan layanan BK kepada semua peserta didik di sekolah tempat dia bertugas dalam rangka mengantarkan peserta didik tersebut mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTsN 13 Pesisir Selatan pada Bulan September 2017 Maka ditemukan Peserta Didik dalam proses pembelajaran berlangsung banyak yang kurang mampu menyampaikan apa yang di terangkan oleh gurunya dan juga pada saat mengerjakan tugas banyak hal- hal yang tidak sesuai dengan kenyataannya, ada yang mencontoh pada temannya dan banyak yang mengerjakan tugas di sekolah juga tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran, datang terlambat dan berada di luar kelas saat pelajaran berlangsung. Oleh karena itu permasalahan ini menjadi tanggung jawab guru bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik dalam membentuk keterampilan belajar yang lebih baik.

¹⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), h. 117

Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru BK disekolah tersebut ketika penulis wawancarai, menyatakan bahwa:

“peserta didik memiliki keterampilan belajar yang berbeda-beda, ada yang bisa menyampaikan apa yang didapat dari gurunya dan ada yang tidak . Hal ini dapat diketahui dari sikap masing-masing peserta didik ketika kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Peserta didik cenderung kurang menguasai keterampilan belajar, diantaranya apabila peserta didik disuruh membaca dia tidak bisa menangkap apa yang dia baca dan juga tidak bisa menyampaikan apa yang dia tangkap dari bacaannya.keterampilan belajar belum diperhatikan, belum dikuasai, dan belum dilakukan peserta didik dengan baik.¹⁷”

Fenomena di atas memberikan gambaran bahwa rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa bukan karena rendahnya kemampuan siswa, tetapi mungkin karena rendahnya keterampilan belajar siswa itu. Dan apabila hal ini dibiarkan tentu akan merugikan siswa itu sendiri, sehingga bantuan guru pembimbing sangat diharapkan.

Guru pembimbing memiliki tanggung jawab terhadap sejumlah peserta didik dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling, termasuk memberi bimbingan kepada siswa yang mengalami masalah dalam belajar. Melihat betapa pentingnya keterampilan belajar dikalangan siswa, maka dirasa perlu diungkapkan sejauhmana kontribusi keterampilan belajar siswa terhadap Hasil belajar. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti bagaimana hubungan keterampilan belajar siswa terhadap hasil belajar yang kemudian diberi judul dengan **“Hubungan antara Keterampilan Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik kelas VIII di MTsN 13 Pesisir Selatan”**

¹⁷Sri Suherlinda, Guru BK, *Wawancara Langsung*, MTsN 13 Pesisir Selatan ,28 September 2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah “**Apakah terdapat Hubungan yang positif dan signifikan antara Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik kelas VIII di MTsN 13 Pesisir Selatan.?**”

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Keterampilan belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 13 Pesisir Selatan.
2. Hasil Belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 13 Pesisir Selatan
3. Hubungan keterampilan belajar dengan Hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 13 Pesisir Selatan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui keterampilan belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 13 Pesisir Selatan.
 - b. Mengetahui hasil Belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 13 Pesisir Selatan .
 - c. mengetahui apakah ada hubungan antara keterampilan belajar dengan Hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 13 Pesisir Selatan.
2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan secara teoritis dan secara praktis:

- a. Manfaat Teoritis Hasil penelitian ini sebagai bahan kajian bersama serta memberikan informasi baru mengenai bimbingan dan konseling khususnya teori keterampilan belajar dan hasil belajar peserta didik.
- b. Manfaat praktis
 - a.) Bagi penulis, menambah pengetahuan tentang keterampilan belajar dan hasil belajar di sekolah untuk bekal pelaksanaan tugas dimasa depan.
 - b.) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam keterampilan belajar dan hasil belajar peserta didik yang baik di sekolah maupun di masyarakat.
 - c.) Bagi guru pembimbing, meningkatkan pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah dalam membentuk keterampilan belajar dan hasil belajar peserta didik.

E. Penjelasan Istilah

Untuk mengantisipasi terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan pengertian istilah berikut :

1. Keterampilan Belajar

Keterampilan belajar merupakan salah satu faktor psikologis diantaranya (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan, keterampilan belajar), yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Pada dasarnya keterampilan belajar merupakan kemampuan yang perlu dimiliki oleh seseorang. Untuk mendapatkan keterampilan

belajar yang baik dibutuhkan pelatihan dan pembinaan yang berkesinambungan, sehingga memberi kemudahan bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar¹⁸

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dapat kita lihat melalui sikap dan tingkah laku siswa serta perumusan angka atau lambang pada rapor sebagai perumusan terakhir dari hasil belajar.¹⁹

Hasil belajar juga Realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang di miliki seseorang. Penguasaan hasil belajar dapat dilihat dari prilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, maupun keterampilan berfikir dan motorik.²⁰ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang di miliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Dari penjelasan istilah diatas yang penulis maksudkan dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui Hubungan Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik dalam mengentaskan masalah yang berhubungan dengan keterampilan belajar maupun hasil belajar karena keterampilan belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

¹⁸Prayitno, *Psikologi Pendidikan*, (Bengkulu: 3SCPD,1997), h. 68

¹⁹Sumadi Suryabrata, *Op.Cit.*, h. 320

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset,2009), h.107